

**EVALUASI KURIKULUM BAHASA ARAB DI MAN 1 TRENGGALEK**

**Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin**

**E-mail: cholisahmad87@gmail.com**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung**

Abstrak: Sering dengan pergantian menteri pendidikan maka berganti pulalah kurikulum pendidikannya. Kurikulum tidak luput dari perombakan kurikulum sebelumnya hingga pada kurikulum K.13 saat ini. akibat perubahan kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Arab ikut terkena imbasnya. Begitu pula evaluasi dari kurikulum dari bahasa Arab tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum bahasa Arab, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, solusinya, serta evaluasi kurikulum yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, paparan data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan kurikulum bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan seintifik dan disesuaikan dengan KI dan KD nya, faktor pendukungnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari faktor internal saja, solusinya dengan diadakan bimbtek mengenai kurikulum K.13, sedangkan evaluasi kurikulumnya menggunakan evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, dan evaluasi program komprehensif

**Kata Kunci :** *Evaluasi, Kurikulum Bahasa Arab .*

### **Latar Belakang**

Pergantian kurikulum seiring dengan pergantian menteri pendidikan merupakan agenda yang lazim di Indonesia. Sejak era Orde Lama hingga era Orde Baru, sudah beberapa kali kurikulum mengalami revisi, perubahan, atau penataan. Kurikulum tidak luput dari perombakan, sebut saja Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan yang telah diuji coba dan diterapkan pada saat ini, yaitu Kurikulum 2013 (K.13). Karena perubahan kurikulum tersebut, berdampak pula pada kurikulum mata pelajaran bahasa Arab. Dalam artian, seluruh perangkat pembelajaran bahasa Arab harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku saat ini.

Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah saat ini menggunakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 tersebut. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan yang terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I

dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII.<sup>1</sup>

Diterapkannya kurikulum 2013 ini banyak terjadi penyimpangan penyimpangan yang dilakukan sekolah karena belum siapnya sekolah menerapkan hal tersebut, tidak hanya materi, tetapi juga kemampuan SDM dari guru tersebut. Akhirnya penerapan kurikulum 2013 terkesan seadanya saja, hanya untuk mengikuti aturan dari pemerintah pusat.<sup>2</sup>

Selama ini tingkat keberhasilan kurikulum 2013 di madrasah dapat dikatakan belum terukur, karena hingga saat ini belum meluluskan. Siswa yang diberi perlakuan kurikulum 2013 saat ini baru mau naik ke kelas XII. Oleh karena itu, evaluasi hasil belum dapat dilakukan terhadap keberhasilan kurikulum tersebut. akan tetapi evaluasi, konteks, input, dan proses sudah dapat dilakukan, mengingat banyak sekali keluhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Banyak kalangan yang sudah menanyakan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Akan tetapi, sejatinya pertanyaan tersebut belum bisa dijawab manakala belum ada *output* (lulusan) dan *out-come* (alumni yang sudah terjun di dunia bekerja dalam waktu yang relatif lama).<sup>3</sup>

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum di madrasah, mulai dari, kompetensi guru/kepala sekolah, pengalaman guru/kepala sekolah (masa kerja), tingkat pendidikan guru/kepala sekolah, komitmen guru/kepala sekolah, dukungan komite sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana (laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, sumber belajar), kebijakan kepala sekolah, dukungan anggaran, infrastruktur kurikulum itu sendiri, dukungan orang tua wali murid, kualitas *input* (siswa), dan dukungan *stakeholders* lainnya.

Setelah dilaksanakan atau diimplementasikannya kurikulum tersebut maka perlulah diadakan evaluasi terhadap penggunaan kurikulum K.13 tersebut. Evaluasi kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum yang telah diterapkan atau diimplementasikan sudah mencapai sasaran secara efektif atau belum, dan apakah kurikulum tersebut terlaksana sebagaimana mestinya atau belum. Setiap lembaga pendidikan dapat dipastikan memiliki evaluasi kurikulum sendiri dalam melihat sejauh mana kurikulum yang telah diterapkan dalam lembaga tersebut. Begitu pula lembaga MAN 1 Trenggalek.

Alasan peneliti memilih MAN 1 Tulungagung sebagai tempat penelitian karena lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri dibawah naungan kementerian Agama yang notabennya mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam. Lembaga ini juga sangat aktif dalam mengembangkan atau mengevaluasi kurikulum bahasa Arab yang telah diterapkannya, sesuai dengan instruksi

---

<sup>1</sup> Azkia Muharom Al-bantani, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, dalam *Jurnal Arabiyat*, Vol 2 No. 2, (Jakarta : UIN Jakarta, 2015), hlm. 179-180

<sup>2</sup> Muhammad Zulkifli, *Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI*, dalam *Jurnal Al-Madrasah*, Vol. 2, No. 2, (Kalimantan Selatan : STIQ Amuntai, 2018), hlm. 127-128

<sup>3</sup> Siskandar, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*, dalam *Jurnal Cendekia*, Vol 10, No. 2, (Surakarta : Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, 2016), hlm. 119

dari pihak kementerian Agama. Sehingga evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek ini sangat perlu untuk dikaji.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi kurikulum bahasa Arab di lembaga tersebut. Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek, faktor pendukung dan penghambatnya serta solusinya, dan juga evaluasi kurikulum bahasa Arab di lembaga tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek serta bagaimana solusinya?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek?

### **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi waktu penelitian pada tahun ajaran 2018/2019.
2. Batasan tempat. Batasan tempat dalam penelitian ini adalah di MAN 1 Trenggalek.
3. Batasan kurikulum. Batasan kurikulum yang dikaji dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013.
4. Batasan bidang. Peneliti membatasi bidang penelitian pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab kurikuler.

### **Landasan Teori**

#### **1. Evaluasi Kurikulum**

##### *a) Hakikat Evaluasi Kurikulum*

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.<sup>4</sup> Tegasnya evaluasi adalah penyediaan informasi untuk kepentingan memfasilitasi pembuatan keputusan dalam berbagai langkah pengembangan kurikulum. Evaluasi juga mengaplikasikan pemilihan kriteria, sekumpulan data dan analisis.<sup>5</sup>

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Sukmadinata, evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Nasution, evaluasi kurikulum

---

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 183

<sup>5</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 98

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 172

merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan.

Sementara itu, Agus Zainul Fitri menyatakan bahwa evaluasi kurikulum adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup> Zainal Arifin juga berpendapat bahwa evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen penting dan merupakan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum.<sup>8</sup>

Sukmadinata juga berpendapat lagi bahwa evaluasi kurikulum sukar dirumuskan secara tegas, hal itu disebabkan beberapa faktor :

- 1) Evaluasi kurikulum berkenan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah.
- 2) Objek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang digunakan.
- 3) Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya juga berubah.<sup>9</sup>

Evaluasi dan kurikulum merupakan dua disiplin yang berdiri sendiri. Ada pihak lain yang berpendapat antara keduanya tidak ada hubungan, tetapi ada pihak lain yang menyatakan keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Pihak yang memandang ada hubungan, hubungan tersebut merupakan hubungan sebab akibat. Perubahan dalam kurikulum berpengaruh pada pelaksanaan kurikulum. Hubungan antara evaluasi dengan kurikulum bersifat organis, dan prosesnya berlangsung secara evolusioner. Pandangan-pandangan lama yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman, secara berangsur-rangsur diganti dengan pandangan baru yang lebih sesuai.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam rangka memberikan masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang dilaksanakan lebih lanjut.

#### *b) Tujuan Evaluasi Kurikulum*

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.

---

<sup>7</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.43-45

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 263-268

<sup>9</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...* , hlm. 172

<sup>10</sup> *Ibid* , hlm. 172

<sup>11</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32

- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

c) *Prinsip Evaluasi Kurikulum*

Menurut Syafaruddin dan Aminudin, Evaluasi kurikulum dilakukan melalui beberapa prinsip sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Prinsip relevansi, artinya relevan antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Prinsip relevansi berkaitan dengan tiga segi, yaitu relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik; relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa depan; dan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Prinsip efektivitas, artinya sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Prinsip efektivitas belajar peserta didik.
- 3) Prinsip efisiensi, artinya perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan usaha yang telah dikeluarkan (*input*). Prinsip efisiensi dapat ditinjau dari waktu, tenaga, peralatan dan biaya.
- 4) Prinsip kesinambungan, artinya saling hubung atau jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis pendidikan.
- 5) Prinsip fleksibilitas, artinya ada ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak (tidak kaku). Fleksibilitas mencakup fleksibilitas peserta.

d) *Evaluator Kurikulum*

Evaluator kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Evaluator dalam (*internal evaluator*)

Evaluator dalam adalah pelaksanaan evaluasi kurikulum yang sekaligus berasal dari lembaga yang akan dievaluasi.

- 2) Evaluator luar (*external evaluator*)

Evaluator adalah evaluator yang berasal dan berada di luar lembaga yang akan dievaluasi dan tidak terlibat dalam implementasi kurikulum. Diharapkan evaluator ini mampu bertindak dan mampu bersikap independent, karena tidak memiliki kepentingan pribadi.

e) *Model-model Evaluasi Kurikulum*

Menurut Zaenal Arifin, dilihat dari kurikulum sebagai suatu program, jenis evaluasi kurikulum dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini berfungsi untuk mendesain kurikulum. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 113

<sup>13</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 149

<sup>14</sup> Arifin, *Konsep dan Model ...* , hlm. 274

penyusunan kurikulum. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi kurikulum serta keberhasilannya. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum kurikulum disusun dan dikembangkan.

2) Evaluasi Monitoring

Evaluasi ini berfungsi untuk memeriksa apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif, dan apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan, sehingga dapat dihindarkan.

3) Evaluasi Dampak

Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu kurikulum. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan kurikulum.

4) Evaluasi Efisiensi-Ekonomis

Evaluasi ini berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi kurikulum. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam kurikulum dengan kurikulum lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

5) Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini berfungsi untuk menilai kurikulum secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi, dampak, serta tingkat keefektifan dan efisiensi.

**2. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab**

*a) Langkah-langkah Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab*

Dalam mengevaluasi kurikulum bahasa Arab terdapat dua langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah :<sup>15</sup>

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada dasarnya menemukan apa dan bagaimana penilaian harus dilakukan. Artinya, perlu rencana yang jelas mengenai kegiatan penilaian termasuk alat dan sarana yang diperlukan. Ada beberapa langkah yang harus dikerjakan dalam tahap persiapan ini, yakni :

- a. Menyusun Term Of Reference (TOR) penilaian, sebagai rujukan pelaksanaan penilaian. Dalam TOR ini dijelaskan target dan sasaran penilaian, lingkup atau objek yang dinilai, organisasi yang menangani penilaian serta biaya pelaksanaan penilaian.
- b. Klasifikasi, artinya mengadakan penelaahan perangkat evaluasi seperti tujuan yang ingin dicapai, isi penilaian, strategi yang digunakan, sumber data, instrument, dan jadwal penilaian.
- c. Uji Coba Penilaian (Try-Out), yakni melaksanakan teknik dan prosedur penilaian di luar sample penilaian. Tujuan utama adalah untuk melihat keterandalan alat-alat penilaian dan melatih tenaga

---

<sup>15</sup> Rizka Widayanti, dkk. *Manajemen Kurikulum Bahasa Arab*, (Malang : Kota Tua, 2018), hlm. 178-180

penilai termasuk logistiknya, agar kualitas data yang diperoleh kelak meyakinkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah uji coba dilaksanakan dan perbaikan atau penyempurnaan prosedur, teknik serta instrument penelitian, langkah berikutnya adalah melaksanakan penilaian. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Pengumpulan data di lapangan artinya melaksanakan penilaian melalui instrument yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan.
  - b. Menyusun dan mengolah data hasil penilaian baik data yang dihasilkan berdasarkan persepsi pelaksanaan kurikulum dan kelompok sasaran kurikulum maupun data berdasarkan hasil pengamatan dan monitoring penilai.
  - c. Menyusun deskripsi kurikulum tersebut, berdasarkan data informasi yang telah diperoleh dari hasil penilaian.
  - d. Menentukan *judgment* terhadap deskripsi kurikulum berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Judgment dapat menggunakan dua macam logika yakni logika vertikal dan horizontal.
  - e. Pembahasan dan pengukuhan hasil-hasil penilaian dalam satu pertemuan khusus yang melibatkan tim penilai dengan pelaksana kurikulum, pengambilan keputusan dan mungkin dari unsur lain yang relevan, sangat diperlukan, sebelum hasil-hasil tersebut dimanfaatkan.
- b) *Aspek-aspek Kurikulum Bahasa Arab yang perlu Dievaluasi*

Ada 4 (empat) aspek kurikulum bahasa Arab yang wajib dievaluasi, yaitu meliputi unsur-unsur penting dalam kurikulum, yaitu:<sup>16</sup>

1) Tujuan

Suatu perencanaan program pendidikan, mungkin keseluruhan program, kurikulum, pengajaran, atau evaluasi harus didasarkan pada tujuan ini. Penilaian tujuan kurikulum terutama untuk mengetahui apakah kurikulum dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian yang lebih tinggi dalam pendidikan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui kadar tujuan kurikulum sebagai tujuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2) Isi Kurikulum

Penilaian tentang isi kurikulum mencakup program yang diprogramkan untuk mencapai tujuan. Komponen isi mencakup semua jenis pelajaran yang harus diajarkan, dan pokok-pokok bahasan atau bahan pengajaran yang meliputi seluruh mata pelajaran tersebut. Isi atau bahan kurikulum tersebut dinilai dari segi kerelevansinya dengan tujuan itu, kebenarannya sebagai ilmu

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 180-181

pengetahuan, fakta atau pandangan tertentu, keluasan dan kedalamannya.

3) Strategi Pengajaran

Penilaian strategi pengajaran meliputi berbagai upaya yang ditempuh demi tercapainya tujuan berdasarkan bahan pengajaran yang telah ditetapkan. Komponen strategi pengajaran mencakup berbagai macam pendekatan yang dipilih, metode-metode, dan berbagai teknik pengajaran, sistem penilai, pencapaian hasil belajar siswa baik yang berupa penilaian proses maupun hasil yang diperoleh.

4) Media Pengajaran

Komponen media pengajaran merupakan komponen kurikulum yang berupa sarana untuk memberikan kemudahan dan kejelasan siswa dalam proses belajar yang dilakukannya. Ada berbagai macam media yang dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran baik yang bersifat tradisional dan modern.

5) Hasil yang Dicapai

Hal-hal yang dicapai dalam suatu kurikulum paling tidak mengandung tiga masalah, yaitu keluaran, efek, dan dampak. Keluaran berupa prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan. Efek berupa perubahan tingkah laku sebagian akibat dari perlakuan belajar. Sedangkan dampak merupakan pengaruh suatu kurikulum pada perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri, pengetahuan dan masyarakat.

## **Metode Penelitian**

### *1. Rancangan Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, bersifat holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sukardi, desain deskriptif merupakan sebuah desain penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan data dan karakteristik dari judul penelitian secara sistematis.<sup>18</sup>

### *2. Kehadiran Peneliti*

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir dilapangan yaitu di MAN 1 Trenggalek sejak diizinkan melakukan penelitian, yakni dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta melakukan wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga madrasah tersebut.

### *3. Lokasi Penelitian*

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>18</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004), hlm. 158.



Dalam lokasi penelitian ini, peneliti memilih lokasi MAN 1 Trenggalek yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta Gg. Apel No. 12, Kelutan, Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah bahwa MAN 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum madrasah yang sesuai dengan PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) No. 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

4. *Sumber Data*

Sumber data penelitian itu terdiri dari tiga macam, yaitu sumber data yang berupa *person, place, and paper*. *Person* yaitu sumber data yang berupa jawaban lisan melalui proses wawancara, misal: wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa. *Place* merupakan sumber data dari kondisi tetap dan dinamis, sumber data ini dihasilkan melalui jalan pengamatan atau *observasi*, misal *observasi* proses pembelajaran bahasa Arab dikelas. Kemudian *paper* adalah sumber data berupa simbol yang mengandung huruf, angka, gambar atau yang lainnya, seperti dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi madrasah, kondisi guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana, dll.<sup>19</sup>

5. *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>20</sup>

6. *Teknik Analisis Data*

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu:<sup>21</sup> 1) Reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

7. *Pengecekan Keabsahan Data*

Untuk mengadakan pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik, antara lain: Perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.<sup>22</sup>

8. *Tahap-tahap Penelitian*

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu; tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.<sup>23</sup>

## **Paparan Data dan Hasil Penelitian**

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka, 2010), hlm. 172

<sup>20</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston : Aliyn and Bacon, Unc, 1998), hlm. 119

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 338

<sup>22</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 127

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...* , hlm. 127

## **1. Paparan Data**

Sejarah berdirinya MAN 1 Trenggalek yaitu berawal dari prakarsa seorang tokoh yang kuat yakni Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. YUNUS ISA. Beliau bercita-cita akan mendirikan sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu segala upaya diusahakan demi terwujudnya impian tersebut. Perjalanan panjangpun telah dilaluinya, meski belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam mengupayakannya. Dengan sebuah keyakinan bahwa cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh, pastilah Alloh akan memberikan jalan keberhasilan.<sup>24</sup>

Berawal dari sebuah berita yang tidak terduga sebelumnya, bahwa SPIAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya animo/ kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPIAIN Ngawi di dipindahkan ke Trenggalek. Dengan cepat dan sigap beliau terus melakukan lobi pada pihak-pihak terkait, bagaimana agar dapatnya status SPIAIN Ngawi dapat diselamatkan.

Upaya beliau rupanya menuai jawaban positif dari pihak departemen agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tertanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Trenggalek telah berdiri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

Oleh karena pada waktu itu MAN 1 Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri 1 Trenggalek yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru kemudian pada tahun 1982/1983 MAN 1 Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Menyusul tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai, dan masih harus masuk pagi dan sore.

Lain dulu lain sekarang. Kini MAN Trenggalek telah dewasa, dan dapat berdiri sama tinggi dengan sekolah lain yang sederajat. MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini telah dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Secara fisik sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek. Dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai tuntutan kemajuan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Dokumen MAN 1 Trenggalek

<sup>25</sup> *Ibid.*

MAN 1 Trenggalek ini juga memiliki visi-misi madrasah. Adapun visinya adalah terselenggaranya pendidikan madrasah unggul yang mampu menghasilkan lulusan berakhlak islami, bewawasan kebangsaan dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah ini menerapkan beberapa misi meliputi : (a) mengupayakan tertanamnya Aqidah Islamiyah, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, (b) mengembangkan kemampuan akademik berwawasan keislaman, nasional dan global dengan penerepan dan pengembangan kurikulum 2013 (K.13), (c) mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan serta kesetiakawanan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik melalui organisasi siswa, kegiatan ekstra kurikuler, maupun kegiatan lain di madrasah yang berakar budaya bangsa, (d) membangun sikap kompetitif dan sportif melalui pembelajaran kelompok wajib, peminatan maupun lintas peminatan, dan (e) menanamkan keteladanan dalam berakhlak mulia melalui pengembangan hasil yang beradab budaya madrasah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, norma sosial kemasyarakatan dan norma kebangsaan.<sup>26</sup>

## **2. Hasil Penelitian**

### *a. Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, peneliti menggunakan *purposive sampling* dan mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013 (K.13).<sup>27</sup> Sehingga pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum 2013 (K.13) tersebut. Tujuan kurikulum 2013 tersebut mencakup empat Kompetensi Inti (KI), yaitu (1) Sikap Spiritual, (2) Sikap Sosial, (3) Pengetahuan, dan (4) Keterampilan.<sup>28</sup>

Untuk mencapai keempat kompetensi di atas pembelajaran dilaksanakan melalui Pendekatan *Scientific*. Pada pelaksanaannya pendekatan ini menekankan pada lima aspek penting, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan komunikasi (*communicating*). Lima aspek ini harus benar-benar terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum, dalam implementasi kurikulum perlu adanya tuntutan terhadap pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan),

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Wawancara dengan A.B selaku Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek pada 16 Oktober 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan I.M selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 17 Oktober

mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan akan didasarkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Adapun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat sebelumnya oleh guru baik pada awal semester maupun sebelum proses pembelajaran akan berlangsung.<sup>29</sup>

b. *Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek serta solusinya*

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 (K.13) pada pelajaran bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor tersebut bisa dari sisi internal maupun sisi eksternal. Adapun faktor pendukung dari sisi internalnya meliputi : (a) Guru selalu berusaha menambah pengetahuannya mengenai kurikulum 2013 (K.13) supaya pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum 2013 yang dilakukan di sekolah berjalan dengan lebih baik, maka mereka mengikuti beberapa kegiatan seperti : Bimtek, Workshop, dan diskusi tentang kurikulum 2013, dan (b) adanya buku pegangan guru dan siswa sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum (K.13).

Dan faktor pendukung dari sisi eksternalnya meliputi : (a) Didukung oleh lingkungan yang religius atau agamis, yakni lokasi madrasah terletak di samping beberapa pondok, dan (b) juga lokasinya berdekatan dengan lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.<sup>30</sup>

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum (K.13) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek yaitu hanya terdapat pada sisi internalnya saja sedangkan sisi eksternalnya belum diketahui. Adapun faktor penghambat dari sisi internalnya meliputi : (a) latar belakang siswa yang beragam (ada yang dari MTs atau pondok, dan ada yang cuma berasal dari SMP saja), (b) rendahnya motivasi internal dari diri siswa, (c) bahasa Arab masih dianggap momok dari pada bahasa asing lainnya (bahasa Inggris) oleh siswa, (d) sarana dan prasarana yang terbatas dan masih kurang, yaitu laboratorium bahasanya yang ada 1 laboratorium dan LCD Proyektor yang hanya berjumlah 1 buah, (e) sebagian guru masih kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya pada sistem penilaian hasil belajar siswa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan E.R selaku salah satu Guru Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek pada 16 Oktober 2018

<sup>30</sup> Observasi pada 19 Oktober 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan I.M selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 17 Oktober 2018

Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut meliputi : (a) pengakraban siswa dengan kamus berbahasa Arab baik manual maupun digital, (b) memaksimalkan perhatian khusus oleh guru terhadap siswa yang latar belakang bukan dari MTs atau pondok, (c) perlu adanya bimtek dalam penilaian hasil belajar yang menggunakan kurikulum 2013 dan diklat setiap awal semester, (d) upaya penjalinan koordinasi, (d) pengoptimalan sumber dan fasilitas yang ada.

c. *Evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek*

Adapun evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek menggunakan beberapa evaluasi yaitu evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, dan evaluasi program komprehensif.<sup>32</sup> Dengan adanya beberapa evaluasi kurikulum tersebut, diharapkan mampu untuk mengetahui apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif atau belum, dan apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya atau belum.

### **Analisis Data**

a. *Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek*

Setelah data hasil penelitian dipaparan, selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 (K.13).<sup>33</sup> Hal tersebut sesuai dengan misi madrasah yang kedua yaitu “*mengembangkan kemampuan akademik berwawasan keislaman, nasional dan global dengan penerepan dan pengembangan kurikulum 2013 (K.13)*”.<sup>34</sup> Sehingga pelaksanaan kurikulumnya disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum 2013 (K.13) tersebut. Tujuan kurikulum 2013 tersebut mencakup empat Kompetensi Inti (KI), yaitu (1) Sikap Spiritual, (2) Sikap Sosial, (3) Pengetahuan, dan (4) Keterampilan.<sup>35</sup> Hal tersebut tertulis pada *Permendikbud No. 24 Tahun 2016*.

Untuk mencapai keempat kompetensi di atas pembelajaran dilaksanakan melalui Pendekatan *Scientific* yang menekankan pada lima aspek penting, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan komunikasi (*communicating*). Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Tematik Terpadu*.<sup>36</sup>

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum, dalam implementasi kurikulum perlu adanya tuntutan terhadap pendidik untuk merancang pembelajaran

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan E.R selaku salah satu Guru Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek pada 16 Oktober 2018

<sup>33</sup> Wawancara dengan A.B selaku Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek pada 16 Oktober 2018

<sup>34</sup> Lihat kembali dokumen MAN 1 Trenggalek mengenai misi madrasah yang kedua

<sup>35</sup> Lihat Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Lampiran 53

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211-234

yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan akan didasarkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Adapun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Yang mana ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan teori tersebut telah dijelaskan oleh Sofyan Amri dalam bukunya *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* berikut ini :<sup>37</sup>

“ *Kegiatan pendahuluan* merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Kegiatan inti* merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menumbuhkan kreatifitasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. *Kegiatan penutup* merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, dan umpan balik. “

Jadi berdasarkan teori tersebut, beberapa kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum harus memiliki beberapa fungsi yaitu : (a) memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (b) mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menumbuhkan kreatifitasnya, dan (c) melakukan penilaian, refleksi, dan umpan balik atau *feedback*.

b. *Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek serta solusinya*

Dari pemaparan data diatas dapat dianalisis, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek salah satunya sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* berikut ini :<sup>38</sup>

“ Faktor yang mempengaruhi atau mendukung implementasi kurikulum meliputi perguruan tinggi, sekolah, lingkungan dan masyarakat, serta sistem nilai. “

---

<sup>37</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 51-52

<sup>38</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...* , hlm. 158-159

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulumnya yang telah dipaparkan diatas salah satunya sesuai dengan teori yang disamapikan Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam bukunya *Ta'lim Al-'Arabiyah Lighairi An-Nathiqiina Biha* sebagai berikut :<sup>39</sup>

“ Faktor penghambat implementasi kurikulum meliputi : Tidak adanya sinergi anatar pendidik di lapangan dan pendidik yang memberi kebijakan, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan guru dilapangan menjadi menjadi rendahnya tingkat kedisiplinan, minimnya tenaga kependidikan bahasa Arab yang profesional, jarangny materi bahasa Arab yang cocok bagi siswa, dan minimnya metode dan media pembelajaran modern di bidang pengajaran bahasa Arab. “

c. *Evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek*

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek menggunakan beberapa evaluasi yaitu evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, dan evaluasi program komprehensif. Beberapa evaluasi kurikulum tersebut telah dijelaskan oleh teori Zainal Arifin dalam bukunya *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* yang telah dipaparkan dalam landasan teori diatas.<sup>40</sup>

### **Pembahasan**

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Tulungagung, peneliti mendukung upaya madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (K.13) dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang mana kurikulum tersebut dimplementasikan dengan menggunakan pendekatan seintifik yang meliputi : mengamati, menanya, mencoba, menalar dan komunikasi.

Sehingga pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek. Memang banyak terdapat hambatan dalam berbagai bidang, terlebih dalam bidang pendidikan yang mana subjek pengelola dan yang dikelola adalah manusia yang mrmiliki karakteristik yang berbeda baik pada dalam sisi pribadi maupun organisasi. Namun, MAN 1 Trenggalek, menurut peneliti telah melakukan evaluasi dalam mengatasi berbagai persoalan-persoalan yang terjadi dalam pelakasanaan kurikulum tersebut.

Terkait dengan evaluasi yang digunakan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek menggunakan beberapa evaluasi yaitu evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, dan evaluasi program komprehensif. Yang

---

<sup>39</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-'Arabiyah Lighairi An-Nathiqiina Biha*, (Kairo : Mansyurat al-Munadzomah al-Islamiyah Li at-Tarbiyah wa al-'Ulum wa at-Tsaqafah, 1989), hlm. 147

<sup>40</sup> Arifin, *Konsep dan Model ...* , hlm. 274

mana beberapa evaluasi kurikulum tersebut, diharapkan mampu untuk mengetahui apakah kurikulum yang telah diterapkan sudah mencapai sasaran secara efektif atau belum, dan apakah kurikulum tersebut terlaksana sebagaimana mestinya atau belum.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek yaitu menggunakan kurikulum 2013 (K.13) yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada tujuan kurikulum tersebut serta menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum tersebut .
2. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dari sisi internalnya adalah guru selalu berusaha menambah pengetahuannya dengan mengikuti beberapa kegiatan mengenai kurikulum 2013, dan adanya buku pegangan guru dan siswa. Dari sisi eksternalnya adalah didukung oleh lingkungan yang religius, dan lokasinya berdekatan dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (a) latar belakang siswa yang beragam, (b) rendahnya motivasi internal dari diri siswa, (c) bahasa Arab masih dianggap momok oleh siswa, (d) sarana dan prasarana yang terbatas dan masih kurang, (e) sebagian guru masih kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut adalah (a) pengakraban siswa dengan kamus berbahasa Arab baik manual maupun digital, (b) memaksimalkan perhatian khusus oleh guru terhadap siswa yang latar belakang bukan dari MTs atau pondok, (c) perlu adanya bimtek dalam penilaian hasil belajar yang menggunakan kurikulum 2013 dan diklat setiap awal semester, (d) upaya penjalinan koordinasi, (d) pengoptimalan sumber dan fasilitas yang ada.
3. Evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek menggunakan beberapa evaluasi yaitu evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, dan evaluasi program komprehensif.

### **Daftar Rujukan**

- Al-bantani, Azkia Muharom, 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, dalam *Jurnal Arabiyat*, Vol 2 No. 2, Jakarta : UIN Jakarta.
- Amri, Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal, 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian : Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka.
- Biklen, Robert C. Bogdan dan Sari Knopp, 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston : Aliyn and Bacon, Unc.
- Fitri, Agus Zaenul, 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis*, Bandung : Alfabeta.
- Hasan, S. Hamid, 2008. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya.



- Majid, Abdul, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- MS, Syafaruddin dan Amiruddin, 2017. *Manajemen Kurikulum*, Medan : Perdana Publishing.
- Rusman, 2012. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajawali Press.
- Siskandar, 2016. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*, dalam *Jurnal Cendekia*, Vol 10, No. 2, Surakarta : Pusat Kajian Bahasa dan Budaya.
- Sugiono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung, Alfabeta,
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, 1989. *Ta'lim Al-'Arabiyah Lighairi An-Nathiqiina Biha*, Kairo : Mansyurat al-Munadzomah al-Islamiyah Li at-Tarbiyah wa al-'Ulum wa at-Tsaqafah.
- Triwiyanto, Teguh, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Widayanti, dkk. Rizka, 2018. *Manajemen Kurikulum Bahasa Arab*, Malang : Kota Tua.
- Zaini, Muhammad, 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta : Teras.
- Zulkifli, Muhammad, 2018. *Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI*, dalam *Jurnal Al-Madrasah*, Vol. 2, No. 2, Kalimantan Selatan : STIQ Amuntai.